

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TERJADINYA *BULLYING* BAGI SISWA
(Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten
Magelang)**



Oleh:

Nur Laila

NIM: 14.0405.0005

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laila
NPM : 14.0405.0005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Mertoyudan, 16 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Nur Laila

NPM: 14.0405.0005



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam (S2) Terakreditasi B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Nur Laila
NPM : 14.0405.0005
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang).

Pada Hari. Tanggal : Senin, 22 Juli 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 22 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd

NIK. 016908177

Sekretaris Sidang

Eko Kurniasih Pratiwi, MSI

NIK. 138308118

Penguji I

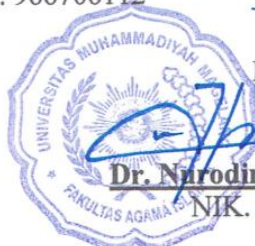
Drs. Mujahidun, M.Pd

NIK. 966706112

Penguji II

Dr. Imron, MA

NIK. 047106011



Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc, MA

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Mei 2019

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
Irham Nugroho, M,Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah melakukan pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Nur Laila
NPM : 14.0405.0005
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang).

Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
NIK.016908177

Pembimbing II



Irham Nugroho, M,Pd.I
NIK.148806123

ABSTRAK

NURLAILA: *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Bullying Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang)*. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran *bullying* yang terjadi pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang. 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam menangani kasus *bullying* pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4-6 di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang melakukan tindakan *bullying*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan 1) Gambaran *bullying* yang terjadi pada siswa berupa berkata jorok, berkata kasar, menyakiti teman, menakut-nakuti, memarahi, dan mengolok-olok dengan menggunakan nama orang tuanya. 2) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa berupa faktor keluarga, teman sebaya dan media massa. 3) Upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam mengatasi kasus *bullying* adalah dengan memberikan nasihat serta bimbingan secara individu (pemanggilan ke ruang BK), nasihat, musyawarah dengan para wali siswa (pertemuan dengan wali siswa yang dilakukan oleh sekolah) dan memberikan lingkungan yang sehat (adanya poin bagi yang melanggar tata tertib sekolah).

MOTO

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا (QS. Al-Isra:7)

“ Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri dan jika kalian berbuat jahat, maka kejahatan itu bagi diri kalian sendiri”(Q.S.Al-Isra:7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada
Almamaterku, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Bullying Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang)*. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menginspirasi dalam setiap langkah perjuangan umat Islam.

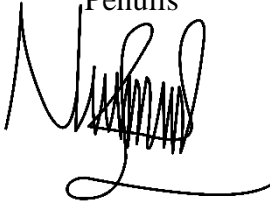
Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa moral dan material selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd dan Irham Nugroho M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan serta masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Kepada kepala beserta segenap guru pamong dan staf tata usaha MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

4. Ayah dan Ibu tercinta yang tidak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan anaknya disetiap sujudnya.
5. Adikku tersayang beserta keluarga tercinta terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat terbaik Finta, Octa, Bella, Nia, Maesaroh yang selalu ada disaat susah maupun senang, serta telah memberikan motivasi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2014.
8. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 16 Mei 2019

Penulis

Nur Laila

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Hasil Penelitian yang Relevan	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Tempat dan Waktu Penelitian	47
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
C. Data dan Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Data	62
B. Analisis Data	63
C. Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	111
A . Kesimpulan	111

B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat IQ Siswa, 43.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Langkah-Langkah Analisis Data, 59.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Catatan Observasi, 120.
Lampiran	2	Pedoman Wawancara dan Kisi - Kisi, 126.
Lampiran	3	Catatan Wawancara, 130.
Lampiran	4	Dokumentasi, 152.
Lampiran	5	Blanko Permohonan Judul, 154.
Lampiran	6	Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi, 155.
Lampiran	7	Permohonan Penelitian, 157.
Lampiran	8	Surat Keterangan Penelitian, 158.
. Lampiran	9	Daftar Riwayat Hidup, 159.
Lampiran	10	Kartu Bimbingan, 160.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses atau cara yang digunakan untuk mendidik. Pendidikan bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku. Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan generasi muda penerus bangsa yang memiliki sikap dan perilaku baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi yang mengatakan bahwa pendidikan mempunyai tugas untuk membentuk sikap, perilaku serta watak pada generasi muda agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹

Menyiapkan generasi muda penerus bangsa yang memiliki sikap dan perilaku baik dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan melalui sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan pendidikan formal paling dasar yang digunakan sebagai proses dalam keberlangsungan pendidikan. Pendidikan dasar adalah upaya pemberian pendidikan dan pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 7-12 tahun agar antara jasmani dan rohaninya mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga memiliki kesiapan dalam menghadapi serta memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan dasar yang diberikan di sekolah dasar merupakan pondasi awal yang digunakan untuk menopang pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar pada sekolah dasar berperan dalam membentuk pondasi kokoh yang

¹ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 226.

² Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan: Dilengkapi Dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 65.

berkaitan dengan sikap, tingkah laku, kepribadian dan watak generasi muda khususnya siswa. Pemberian pondasi yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku, kepribadian dan watak apabila tidak kuat, maka akan terpengaruh ke dalam hal-hal yang bersifat negatif.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal paling dasar mengambil peran dan tanggung jawab penting dalam penanaman nilai-nilai (*values*). Penanaman nilai-nilai (*values*) ini berguna untuk membentuk sikap, tingkah laku, kepribadian dan watak siswa. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa sekolah merupakan tempat yang tidak hanya digunakan untuk menimba ilmu yang merupakan aspek *kognitif* (pengetahuan) akan tetapi, juga ditekankan pada pengembangan aspek *afektif* (sikap) serta *psikomotoriknya* (ketrampilan).³

Hal yang sama juga disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.23 Tahun 2006 menyatakan bahwa pendidikan dasar (*basic education*) memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan (*intelegency basic*), pengetahuan (*knowledge*), kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan (*psikomotor*) untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dari Permendiknas tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan

³Undang-undangNo.20Tahun2003tentangSistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3

dasar (*basic education*) di Indonesia memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan (*intelegency basic*), pengetahuan (*knowledge*), kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan (*psikomotor*) pada diri masing-masing anak (generasi muda).⁴

Selain penjelasan di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.23 Tahun 2006 tersebut di atas, Tatang menyebutkan bahwa sekolah memiliki tujuan untuk memfasilitasi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perkembangan siswa baik jasmani maupun rohani agar berkembang menjadi pribadi yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.⁵

Melalui pendidikan yang diberikan di sekolah dasar, maka siswa secara langsung dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang memiliki kepribadian baik dan sopan baik itu dalam bertutur kata maupun dalam bertingkah laku, sehingga segala potensinya dapat dirangsang dan dikembangkan secara optimal. Pengembangan potensi yang tertunda mengakibatkan timbulnya berbagai masalah kekerasan pada siswa. Kekerasan pada siswa dikenal dengan istilah *bullying*.⁶

Bullying merupakan perilaku verbal dan fisik yang ditimbulkan dari siswa yang kuat kepada siswa yang lemah dengan cara menakut-nakuti yang disertai dengan ancaman.⁷ *Bullying* ini merupakan tindak kekerasan untuk menyakiti orang lain secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.23 Tahun 2006

⁵Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 44.

⁶Lutfi Arya, *Melawan Bullying : Menggagas Kurikulum Anti Bullying Di Sekolah* (Mojokerto: Sepilar, 2011), hlm. 125.

⁷ John W.Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2007), Ed.7, hlm.213.

kuat. Tindakan kekerasan ini dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan dengan senang.⁸

Bullying adalah bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siapa saja kepada orang yang dianggap lebih lemah dengan niat untuk melukai dan dilakukan secara terus menerus (*continuous*). *Bullying* ini dapat dilakukan oleh guru kepada siswa dan siswa kepada siswa lain yang lebih lemah. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak atau siswa (*child abuse*) yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu.⁹

MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang terletak di Jawa Tengah tepatnya berada di Jl. Blabak-Mendut Km 5 Rembeanak, Desa Rembeanak Kabupaten Magelang. MI ini berada pada satu lingkungan dengan rumah-rumah warga. Meskipun letaknya berada di dekat kota namun MI Muhammadiyah Rambeanak 2 merupakan sekolah yang paling banyak melakukan tindakan *bullying*. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Magelang bahwa *bullying* dilakukan oleh sejumlah siswa kepada siswa yang lemah dalam bentuk perilaku agresif seperti: meledek, mengolok-olok, menggertak, mengucilkan, mengejek, memukul dan berkelahi dengan temannya yang salah satunya disebabkan karena meminjam barang teman tanpa sepengetahuan teman pemiliknya dan berebut barang milik teman.

⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2018), hlm.3.

⁹ N.A Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 17.

Adanya *bullying* yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang dapat dilakukan analisis bahwa tindakan *bullying* memiliki dampak negatif pada aktivitas bermain dan belajar siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang biasanya nyaman bermain dan belajar menjadi kurang percaya diri karena siswa merasa takut dan trauma, sehingga tidak mau berangkat ke sekolah.

Tindakan *bullying* tersebut yang ditimbulkan oleh siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang seringkali diabaikan dan dianggap biasa saja tidak diperhatikan oleh orang tua, sehingga orang tua cenderung melimpahkan kasus tersebut kepada guru. Banyak orang tua yang karena tuntutan pekerjaan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah dalam hal mendidik anaknya. Keluarga hanya memberikan pendidikan seadanya saja, sehingga berakibat pada tugas sekolah yang semakin berat. Padahal pendidikan yang pertama dan seharusnya didapat serta diperoleh anak adalah pendidikan dari keluarga, sekolah hanya melanjutkan pendidikan yang didapat setelah dari keluarga.¹⁰

Bullying yang ditimbulkan oleh siswa akan lebih sering dilakukan apabila respon dan anggapan sepele dari orang tua dan guru sangat minim. Guru juga memiliki keterbatasan melihat dan mengamati satu persatu permasalahan yang dihadapi siswanya di sekolah. Adanya kekerasan atau *bullying* di sekolah merupakan salah satu masalah dari berbagai isu pendidikan yang tidak kunjung reda penanganannya. Sekolah yang seharusnya memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswanya untuk menimba ilmu malah

¹⁰Fitria Cakrawati, *Bullying Siapa Takut* (Solo: Tiga Ananda, 2015), hlm. 31.

menjadi tempat tumbuhnya praktik-praktik kekerasan atau *bullying* . Kekerasan yang terjadi di sekolah merupakan tindakan atau perilaku yang keluar dari batas-batas aturan (kode etik) dalam pendidikan.

Menurut KPAI bahwa di Indonesia kasus *bullying* di sekolah sudah merajalela baik ditingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Kasus *bullying* ini menduduki peringkat teratas. Dari tahun 2014 sampai Agustus 2017, KPAI mencatat ada 1.480 kasus. Sekolah bukanlah tempat terdapatnya kekerasan atau *bullying* , akan tetapi sebagai institusi pendidikan formal yang mampu memberikan tempat yang aman dan nyaman untuk siswa belajar seperti yang tercantum dalam pasal 54 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak bahwa:

“Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.”¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* karena banyak sekali *bullying* yang dialami siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang, akan tetapi belum diketahui secara pasti apa yang menjadi faktor penyebabnya sehingga terjadi *bullying* tersebut dan hal ini diperkuat pula dengan belum adanya penelitian yang secara khusus meneliti tentang analisis faktor-faktor penyebab *bullying* di kalangan peserta didik. Untuk mengetahui lebih lanjut apa yang menjadi latar belakang terjadinya *bullying* di sekolah,

¹¹ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), *Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*, diakses pada tanggal 23 September 2018 dari [http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying -dan-pendidikan-karakter/](http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/)

maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *bullying* yang terjadi pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menangani kasus *bullying* pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran *bullying* yang terjadi pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menangani kasus *bullying* pada siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang)”, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan mengkaji secara spesifik tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang), bisa segera berbuah dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* di kalangan siswa berikut cara mengatasinya .

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi kegunaan kepada:

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau informasi kepada sekolah bahwa setiap kasus *bullying* seperti ini sangat mempengaruhi tingkah laku siswa, sehingga sekolah dapat segera mengatasi dan menangani serta melakukan pembinaan terhadap siswa ketika berada di sekolah.

2) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan siswa ketika di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai masukan bagi orang tua bagaimana cara mengatasi *bullying* pada anak. Hal ini tentunya akan menambah pengetahuan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak terutama dalam berperilaku dan bertingkah laku dengan baik.

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai perilaku *bullying* dan membantu masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya *bullying* yang dilakukan antar siswa di lingkungan masyarakat.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang). Terutama bagi peneliti yang mengambil judul dan tema yang sama untuk dijadikan referensi dan tambahan materi dalam studinya, sehingga dapat diperoleh data yang lebih spesifik dan akurat yang dapat bermanfaat untuk menambah

data dan pengetahuan dalam kajian *bullying* serta menjadi inspirasi dan motivasi bagi kemajuan generasi muda yang cerdas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam kegiatan penelitian, baik penelitian lapangan atau kajian pustaka tidak akan pernah lepas dari kajian sebelumnya atau bahkan bisa berangkat dari landasan teori dari hasil penelitian atau pemikiran sebelumnya. Hasil penelitian atau referensi yang relevan dengan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* di MI/SD adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Aliya (2016) dengan judul Analisis *Bullying* di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Peserta Didik di SDN 2 Kota Lumajang).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Sementara obyek penelitiannya adalah berbagai *bullying* yang disebabkan oleh peserta didik di SDN 2 Lumajang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebab-sebab *bullying* yang terjadi di kalangan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi *bullying* berasal dari faktor keluarga, teman sebaya dan media sosial. Faktor keluarga menjadi penyebab terjadinya *bullying* karena sebagian peserta didik yang terindikasi *bullying* berasal dari keluarga yang tidak utuh bahkan cenderung tidak harmonis serta pola asuh yang tidak adil. Selain keluarga faktor teman sebaya juga menjadi penyebab terjadinya *bullying* berupa pergaulan peserta didik yang

cenderung sedikit bebas dan teman yang iseng serta sering mengerjainya. Faktor selanjutnya yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* yaitu media sosial. Dalam media sosial menunjukkan bahwa banyak yang menyukai film kartun karena usia mereka tergolong masih dalam masa remaja awal. Banyak dari peserta didik yang suka mengakses internet melalui smartphone seperti instagram dan path. Kasus *bullying* yang dilakukan melalui media sosial BBM yang berupa tulisan atau gambar yang tidak senonoh yang bersifat negative sehingga peserta didik melakukan intimidasi atau pengintimidasian terhadap teman mereka.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah Ismiatun (2014) dengan judul *Bullying* di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebab-sebab *bullying* dan cara mengatasi *bullying* diantara siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* yang terjadi di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta disebabkan karena perbedaan usia, fisik, pengalaman, karakter, dan latar belakang siswa. Intensitas frekuensi *bullying* dapat terjadi 1-2 kali dalam sehari dengan orang yang relative sama, kualitas *bullying* mulai dari ringan hingga sedang. Penanganan *bullying* meliputi penegakan tata tertib, pembinaan mental bagi pelaku dan korban, pengawasan agar tidak terulang kembali.¹³

¹² WindySartika, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan)*, Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2016, tidak dipublikasikan.

¹³ Rohmah Ismiatun, (Skripsi *Bullying* di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta, Kebijakan Pendidikan, FIP UNY, 2014). Tidak dipublikasikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siswati & Costrie Ganes Widayanti (2006) dengan judul Fenomena *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Studi Deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai *bullying* yang terjadi di sekolah, latar belakang adanya *bullying* dan cara yang digunakan untuk mengatasi *bullying*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 37,55% siswa menjadi korban *bullying*, 42,5% mengalami *bullying* fisik dan 34,06% mengalami *bullying* nonfisik. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada kesempatan bagi korban untuk menjadi pelaku. Ada pemahaman yang rendah dari masyarakat sekolah tentang *bullying*. Pengakuan dan pencegahan tentang *bullying* perlu diperhatikan dalam rangka menciptakan tempat yang aman bagi siswa untuk berkembang.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Anwar (2016) dengan judul Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku *Bullying* Siswa SDN 3 Ringinanom Kebumen.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri dan perilaku siswa yang mengarah pada tindakan *bullying*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *bullying* siswa SDN 3 Ringinanom Kebumen yang mengarah pada korelasi negatif

¹⁴Siswanti & Costrie Ganes Widayanti (Jurnal, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri Semarang: Studi Deskriptif*, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro.

artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin rendah kecenderungan berperilaku *bullying* nya.¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Emzha Khasanah (2015) dengan judul Fenomena *Bullying* di Sekolah Dasar Kawasan Beresiko Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya *bullying* yang ada di sekolah dan berbagai macam *bullying* yang ada dapat timbul di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar sekolah ternyata sedikit banyak mempengaruhi tingkatan *bullying* yang terjadi di sekolah. Sekolah kawasan beresiko lebih rentan menjadi arena *bullying* yaitu *bullying* yang terjadi di SD Kaputran 1 dan SD Kaputran 2 ini sangatlah tinggi.¹⁶

Berdasarkan pada beberapa referensi penelitian sebelumnya, maka peneliti akan memfokuskan penelitian yang sedikit berbeda yaitu dalam waktu dan lokasi yang di teliti di MI Muhammadiyah Rambeanak 2, karena bahwasanya saya ingin mengembangkan lebih luas lokasi dan obyek penelitian menguatkan serta melanjutkan penelitian yang sudah ada. Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan *bullying* ini, metode

¹⁵Ali Anwar, *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku Bullying Siswa SDN 3 Ringinanom Kebumen*. Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

¹⁶Melinda Emzha Khasanah, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Kawasan Beresiko Kota Yogyakarta*, Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, perbedaannya yaitu obyek penelitiannya yang berbeda (pada penelitian ini siswa tingkat SD/MI), lokasi penelitian yang berbeda dan metode penelitian yang digunakan ada yang berbeda pada penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan dari kelima referensi terdahulu tersebut ada yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian sebelumnya meneliti *bullying* yang terjadi di tingkatSD/MI. Adapun bila dilihat dari sisi kelembagaan, madrasah ibtidaiyah memiliki rata-rata yang sama dengan sekolah dasar terhadap terjadinya *bullying* .

B. Kajian Teori

1. Hakikat *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari kata *bully*, yang dalam bahasa Inggris (*lies*) yang berarti penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah, (*bullied*) menggertak, mengganggu. *Bullying* atau penindasan adalah tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah.

Bullying adalah ancaman yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stres yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau keduanya. *Bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik

yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah.¹⁷ Sedangkan menurut Astuti bahwa *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti orang lain. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan senang.¹⁸

Definisi *bullying* sendiri, menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri.¹⁹ Dapat dikatakan pula *bullying* adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam sehingga menyebabkan korban merasa takut, terancam, atau setidaknya tidak bahagia.²⁰

Bullying termasuk ke dalam kekerasan yang bersifat psikologis, karena secara tidak langsung *bullying* mempengaruhi mental orang yang di *bully*. *Bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencenderai, ancaman agresi lebih lanjut, teror, yang dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti.²¹

¹⁷ *Ibid.* 213.

¹⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2018), hlm.3.

¹⁹ Fitria Cakrawati, *Bullying , Siapa Takut*, (Solo: Tiga Ananda, 2015) Cet.1, hlm.11.

²⁰ Fitriani Saifulla, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying Pada Siswa Siswi SMP* (Samarinda: e Journal Psikologi, 2016), hlm.2014.

²¹ Nissa Ardila, *Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama*, *Jurnal Krimonologi* Vol.5 no.1, 2009, hlm.58.

Bullying dikategorikan sebagai perilaku *antisosial* atau *misconduct behavior* dengan menyalahgunakan kekuatannya kepada korban yang lemah, secara individu ataupun kelompok, dan biasanya terjadi berulang kali. *Bullying* dikatakan sebagai salah satu bentuk *delinkuensi* (kenakalan anak), karena perilaku tersebut melanggar norma masyarakat, dan dapat dikenai hukuman oleh lembaga hukum.²²

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku menyimpang yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang lebih kuat kepada seseorang yang lemah dengan tujuan untuk menakuti, mengancam, atau setidaknya-tidaknya membuat korban merasa tidak bahagia.

b. Ciri-ciri *Bullying*

Bullying adalah bentuk penekanan yang berasal dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, lebih banyak, terhadap seseorang atau beberapa orang yang lebih lemah, lebih junior, lebih kecil.

1) Ciri-ciri pelaku *bullying* antara lain:

- a) Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah.
- b) Menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah dan sekitarnya.
- c) Seorang yang populer di sekolah.

²²*Ibid.*, hlm.57.

d) Gerak-geriknya sering kali dapat ditandai: sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar dan kotor, menyepelkan atau melecehkan.

2) Ciri-ciri korban *bullying* antara lain:

- a) Pemalu, pediam, penyendiri.
- b) Bodoh atau dungu.
- c) Mendadak menjadi penyendiri atau pendiam.
- d) Sering tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas.
- e) Berperilaku aneh atau tidak biasa (marah tanpa sebab, mencorat-corek, dll).²³

c. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Secara garis besar bentuk *bullying* dapat dibedakan menjadi tiga. *Bullying* dalam bentuk fisik, verbal dan psikis. *Bullying* dalam bentuk fisik ini bertujuan untuk menyakiti tubuh seseorang, misalnya: memukul, mendorong, menampar, mengeroyok, menendang, menjegal, menjahili, dan sebagainya. Sementara *bullying* dalam bentuk tertulis (*verbal*) adalah *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti dengan ucapan, misalnya: mengejek, mencaci, memaki, menggossip, membentak dan sebagainya. Sedangkan *bullying* dalam bentuk psikis adalah *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti korban secara psikis, misalnya:

²³ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2018), hlm.51.

mengucilkan, mengintimidasi atau menekan, mengabaikan, mendiskriminasi dan sebagainya.²⁴

Menurut Astuti bahwa *bullying* terbagi menjadi dua bentuk yaitu *bullying* secara fisik dan non fisik.

1) *Bullying* fisik

Bullying fisik yaitu *bullying* yang dilakukan dengan cara memukul, menendang, menggigit, menarik rambut, menginjak kaki dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, memlintir, menonjok, mendorong, mencakar, menampar, meludahi, dan merusak kepemilikan korban, penggunaan senjata tajam, dan perbuatan kriminal.²⁵

2) *Bullying* non-fisik

Bullying non-fisik adalah *bullying* yang dilakukan dengan dua cara yaitu secara verbal dan non verbal.

a) *Bullying* secara verbal

Bullying yang dilakukan dengan cara mengancam, memeras, berkata-kata keji, mengolok-olok nama panggilan, menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, memfitnah, berkata-kata menerkan, menggosip ataupun menyebarluaskan aib korban.

²⁴ Fitria Cakrawati, *Bullying : Siapa Takut*(Solo: Tiga Ananda, 2015), hlm.14.

²⁵ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2018), hlm.22.

b) *Bullying* non verbal

Bullying yang dilakukan secara langsung yaitu hampir sama dengan *bullying* fisik tetapi lebih kepada tindakan mengancam dengan tatapan mata, menunjuk-nunjuk atau menghantam benda-benda agar si korban merasa takut.²⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk *bullying* dapat dibedakan menjadi tiga. *Bullying* dalam bentuk fisik, verbal dan psikis. *Bullying* dalam bentuk fisik ini bertujuan untuk menyakiti tubuh seseorang. *Bullying* dalam bentuk tertulis (*verbal*) adalah *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti dengan ucapan. Sedangkan *bullying* dalam bentuk psikis adalah *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti korban secara psikis.

c. Dampak *Bullying*

Bullying merupakan suatu bentuk dari adanya perilaku yang menyimpang. *Bullying* termasuk ke dalam perilaku agresif yang bersifat negatif. *Bullying* ini dilakukan secara berulang-ulang dan sengaja. *Bullying* bertujuan untuk menyakiti orang lain baik fisik maupun mental. *Bullying* termasuk perilaku yang negatif memberikan dampak baik secara fisik maupun psikis. Dampak dari tindakan *bullying* antara lain:

1) Depresi

Adanya *bullying* yang dilakukan atau ditimbulkan oleh sesama siswa di sekolah dapat menimbulkan depresi bagi para siswa yang menjadi korban adanya *bullying* . Depresi merupakan suatu

²⁶ *Ibid*, hlm.22.

kondisi yang ditimbulkan karena perasaan sedih yang berdampak buruk pada tindakan, perasaan, dan kesehatan mental. Depresi yang berkepanjangan dapat menyebabkan gangguan kejiwaan.²⁷

2) Minder

Minder merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa tidak lebih baik dari orang lain. Minder dapat dikatakan sebagai hilangnya rasa percaya diri atau kurangnya rasa percaya diri. Adanya *bullying* yang dilakukan atau ditimbulkan oleh sesama siswa di sekolah dapat menimbulkan minder bagi para siswa yang menjadi korban adanya *bullying*.²⁸

3) Malu dan ingin menyendiri

Malu dan ingin menyendiri merupakan salah satu dari karakteristik manusia. Akan tetapi malu dan ingin menyendiri disini disebabkan karena tindakan *bullying* yang terjadi padanya. Adanya *bullying* yang dilakukan atau ditimbulkan oleh sesama siswa di sekolah dapat menimbulkan rasa malu dan ingin menyendiri bagi para siswa yang menjadi korban adanya *bullying*.²⁹

4) Luka fisik

Luka fisik yang ditimbulkan siswa merupakan luka yang masih membekas dan dapat terlihat oleh mata seperti bekas cubitan ataupun semacamnya. Adanya *bullying* yang dilakukan atau

²⁷ Fitria Cakrawati, *Bullying : Siapa Takut* (Solo: Tiga Ananda, 2015), hlm.15.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 15.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 15.

ditimbulkan oleh sesama siswa di sekolah dapat menimbulkan luka fisik bagi para siswa yang menjadi korban adanya *bullying*.³⁰

5) Sering sakit tiba-tiba, misalnya sakit perut atau pusing

Sering sakit secara tiba-tiba merupakan salah satu akibat dari tindakan *bullying* di sekolah. Para siswa sering mengeluhkan sakit karena kena pukulan atau tonjokan dari siswa pelaku *bullying*.³¹

6) Merasa terisolasi dari pergaulan

Tindakan *bullying* dapat menyebabkan seseorang menjadi terisolasi dari pergaulan. Merasa dikucilkan dari pergaulan karena merasa tidak dianggap oleh siswa yang lain, serta cenderung untuk diremehkan.³²

7) Prestasi akademik merosot

Timbulnya tindakan *bullying* siswa dapat menyebabkan prestasi akademik yang merosot. Merosotnya prestasi akademik dapat membuat siswa depresi akibat perlakuan *bullying*. Siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar.³³

8) Kurang bersemangat

Adanya *bullying* dapat menimbulkan berbagai reaksi dari siswa. Salah satu reaksi yang ditimbulkan oleh siswa yaitu kurang bersemangat dalam belajar atau semangat belajar yang semakin

³⁰ *Ibid.*, hlm. 15.

³¹ *Ibid.*, hlm. 16.

³² *Ibid.*, hlm. 16.

³³ *Ibid.*, hlm. 16.

menurun. Adanya cibiran dari siswa lain dapat membuat siswa menjadi malas untuk belajar. Siswa yang malas belajar akan berefek pada prestasi akademiknya yang semakin menurun.³⁴

9) Ketakutan

Ketakutan merupakan suatu hal yang wajar dan lumrah. Rasa takut yang datang berasal dari ketakutan yang ditimbulkan oleh siswa merupakan ketakutan yang disebabkan karena ingat dan trauma dari tindakan *bullying*. Rasa takut yang berkepanjangan dapat membuat siswa menjadi depresi karena takut kalau hal yang serupa dapat terjadi lagi padanya.³⁵

10) Bahkan, bisa menyebabkan keinginan untuk mengakhiri hidup

Akibat dari adanya tindakan *bullying* yang paling fatal adalah keinginan untuk mengakhiri hidup yang ditimbulkan oleh korban *bullying*. *Bullying* yang terlalu parah dapat membuat hal tersebut menjadi membekas dalam ingatan dan bisa mengakibatkan depresi berat. Dengan adanya depresi berat dapat menimbulkan keinginan untuk mengakhiri hidup karena sudah putus asa.³⁶

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *bullying* memiliki dampak berupa depresi, minder, malu dan ingin menyendiri, luka fisik, sering sakit secara tiba-tiba, misalnya sakit perut atau pusing, merasa terisolasi dari pergaulan (terutama dengan teman), prestasi

³⁴ *Ibid.*, hlm. 17.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 17.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 17.

akademik sekolah merosot, dan kurang bersemangat dalam belajar karena merasa ketakutan, serta bisa menyebabkan keinginan untuk mengakhiri hidup karena depresi dll.

d. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya *Bullying*

Setiap tindakan baik berupa perilaku positif maupun negatif pasti mempunyai latar belakang ataupun (penyebab) yang dapat menyebabkan hal itu terjadi. Sama halnya dengan perilaku atau tindakan *bullying*. *Bullying* juga mempunyai beberapa faktor penyebab. Tindakan *bullying* dapat terjadi karena adanya kesenjangan kekuatan. Adanya kesenjangan kekuatan tersebut terjadi bukan hanya dalam hal perbedaan usia tetapi dalam hal ukuran tubuh, kekuatan tubuh, sikap, dan kepribadian.

Di lingkungan sekolah siswa harus bergaul dan berteman dengan siapa pun. Siswa-siswa yang tidak menyukai akan mengalami tantangan dalam bergaul yang menyebabkan siswa melakukan *bullying*

³⁷

Menurut Sugijokanto bahwa *bullying* memiliki faktor-faktor penyebab. Faktor-faktor penyebab *bullying* antara lain:

1) Pengaruh Keluarga

Pengaruh keluarga merupakan penyebab yang dominan terjadinya *bullying*. Anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis, keluarga yang bercerai (*broken home*), keluarga yang sering

³⁷ KenRigby, *Children and Bullying : How Parrent And Educators Can Reduce Bullying at School*(Australia: Blackwell Publishing, 2008), hlm.22.

melakukan penghinaan, pola hidup orang tua yang selalu berantakan, orang tua yang bertengkar dihadapan anaknya, orang tua yang selalu bermusuhan dan tidak pernah akur, orang tua yang selalu melakukan pemukulan fisik, dan ketidakadilan orang tua terhadap anak cenderung akan melakukan perbuatan yang sama dikemudian hari.³⁸

Bahkan beberapa orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk membalas perlakuan orang lain dengan perlakuan yang sama. Tidak jarang beberapa orang tua yang berkata “kalau kamu dipukul temanmu, maka pukul dia kembali!”.Anjuran orang tua yang seperti ini dapat memicu anak menjadi pribadi berperilaku *bullying* , terlebih lagi anak sudah terbiasa berada di dalam lingkungan keluarga yang kasar dan sering melihat orang tuanya bertengkar.³⁹

2) Pengaruh Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya. Dampak tersebut seperti berperilaku dan berkata-kata kasar terhadap guru atau sesama teman. Ketidakberdayaan teman untuk mengatakan “tidak” kepada teman-temannya untuk melakukan *bullying* menyebabkan anak-anak mudah mengalami pemaksaan, sehingga pada akhirnya mereka melakukan *bullying* kepada siapa saja yang dikehendakinya.⁴⁰

³⁸ Sugijokanto, *Faktor-Faktor Penyebab Bullying* , (Jakarta: Gramedia), hlm. 123.

³⁹ Suzie Sugijokanto, *Cegah Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm.37.

⁴⁰ *Ibid*, hlm.123.

3) Pengaruh Lingkungan (*environment*)

Pada dasarnya lingkungan yang dihadapi anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah. Masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya ketidakmampuan anak dalam melakukan penyesuaian diri (adaptasi) baik dengan lingkungan keluarga (tetangga), sekolah, dan masyarakat. Kegagalan dalam bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan dapat menyebabkan anak untuk melakukan tindakan *bullying*.⁴¹

4) Pengaruh Media Masa dan Elektronik

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan membuat pengawasan terhadap anak menjadi berkurang. Anak kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua. Anak cenderung untuk dibiarkan saja tanpa adanya arahan dari orang tua. Pengawasan orang tua yang kurang menyebabkan anak mudah menonton hingga meniru adegan-adegan yang menampilkan kekerasan dimedia masa dan elektronik baik di TV maupun handpone. Permainan (*game*) yang berada dikomputer maupun handpone juga banyak mengandung unsur kekerasan yang mengarah pada *bullying*.

42

Banyak dari orang tua yang mengeluh akan kebandelan anak. Mereka sudah berusaha untuk memberitahu dan menasihati akan

⁴¹ *Ibid*, hlm.124.

⁴² *Ibid*, hlm.124.

tetapi anaknya tetap membandel dan tidak menuruti nasihat orang tua. Lebih lagi saat ini merupakan era globalisasi yang seolah-olah siapa saja sudah dimanjakan dengan kecanggihan teknologi. Adanya kecanggihan teknologi ini membuat anak dari kecil sudah dikenalkan dan dididik dengan berbagai macam *gadget* dan peralatan teknologi informasi. Orang tua beralasan bahwa mereka tidak punya waktu untuk menemani anak untuk bermain karena harus bekerja sampai larut malam. Akibat orang tua yang bekerja sampai larut malam, membuat anak tenggelam dalam permainan yang berasal dari *gadget*.⁴³

Menurut Elvigro adanya *bullying* ini dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perbedaan kelas atau senioritas, ekonomi, agama, gender dan etnis.
- 2) Tradisi senioritas.
- 3) Keluarga yang tidak rukun (*broken home*).
- 4) Situasi sekolah yang tidak harmonis dan diskriminatif.
- 5) Adanya karakter individu atau kelompok seperti dendam, iri, adanya semangat ingin menguasai korban untuk meningkatkan prioritas kelompoknya.
- 6) Persepsi nilai yang salah atau perilaku korban.⁴⁴

Sementara tindak kekerasan atau *bullying* di sekolah disebabkan oleh:

⁴³ Suzie Sugijokanto, *Cegah Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm.37-39.

⁴⁴ Paresma Elvigro, *Secangkir Kopi Bullying* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm.12.

1) Lingkungan sekolah yang kurang baik

Lingkungan sekolah yang kurang baik dapat menimbulkan proses terjadinya *bullying*. *Bullying* yang terjadi di sekolah berasal dari siswa yang kuat kepada siswa yang lemah.⁴⁵

2) Adanya kelompok senioritas

Adanya kelompok senioritas merupakan salah satu penyebab dari *bullying*. Kelompok senioritas melakukan *bullying* kepada para juniornya. Senioritas menganggap bahwa mereka lebih tinggi, lebih bagus dan lebih dari segala-galanya.⁴⁶

3) Guru memberikan contoh yang tidak baik pada siswa

Guru merupakan sosok yang diteladani dan menjadi contoh teladan bagi para siswanya ketika di sekolah. Segala macam tindakan guru menjadi contoh bagi siswanya, sehingga guru harus memberikan contoh yang baik. Namun berbeda apabila guru memberikan contoh yang kurang baik tentu siswa juga akan ikut meniru. Contoh yang tidak baik oleh guru inilah yang menyebabkan tindakan siswa kearah *bullying*.⁴⁷

4) Karakter Anak

Siswa sekolah merupakan siswa yang tidak hanya 1 atau 2 saja, akan tetapi ratusan. Ratusan siswa tersebut antara siswa satu dengan siswa yang lain pasti memiliki karakter yang berbeda-beda.

⁴⁵ Fitria Cakrawati, *Bullying Siapa Takut*, (Solo: Tiga Ananda, 2015), hlm. 68.

⁴⁶ *Ibid*, hlm.68.

⁴⁷ ⁴⁷ *Ibid*, hlm.68.

Adanya keberagaman karakter itulah membuat siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan temannya tersebut.⁴⁸

Dari beberapa uraian mengenai penyebab *bullying* dapat disimpulkan bahwa adanya *bullying* dapat disebabkan oleh faktor keluarga, teman sebaya (teman sepergaulan), lingkungan (baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat), dan media masa seta media elektronik.

e. Cara Menangani dan Mengatasi *Bullying* di Sekolah

Bullying merupakan tindakan agresif yang bersifat kurang baik. *Bullying* merupakan tindakan yang mengganggu dan tergolong perbuatan tercela. Sekolah merupakan tempat dimana siswa memperoleh ilmu pengetahuan (*knowledge*). Selain sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, sekolah juga merupakan tempat yang memiliki keragaman siswanya. Siswa sekolah tidak hanya berjumlah puluhan, akan tetapi ratusan. Dengan jumlah siswa yang banyak itulah terdapat keragaman karakter dari masing-masing siswa. Perbedaan karakter itulah yang dapat menimbulkan tindakan kekerasan atau *bullying* diantara siswa.⁴⁹

Bullying diantara siswa berasal dari kelompok senior atau kelompok yang lebih kuat kepada kelompok yang lebih lemah. Adanya *bullying* tersebut membuat sekolah bertindak serta melakukan upaya untuk mengatasinya. Ada beberapa upaya yang dilakukan sekolah dalam

⁴⁸*Ibid.*, hlm.69.

⁴⁹ Ken Rigby, *Children and Bullying : How Parents and Educators Can Reduce Bullying at School* (Australia: Blackwell Publishing, 2008), hlm.162.

mengatasi *bullying* . Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi *bullying* antara lain:

1) Pembagian Kasus *Bullying*

Adanya *bullying* di sekolah dapat dibedakan berdasarkan tingkatan kualitas *bullying* . *Bullying* memiliki tingkatan berupa tindakan *bullying* ringan, sedang dan berat. Selain tingkatan. *Bullying* di sekolah juga memiliki intensitas atau frekuensi. Tingkatan dan intensitas ini dapat dijadikan bukti dari ada tidaknya provokasi oleh korban dan bukti apakah pelaku *bullying* melakukan secara individu atau kelompok.⁵⁰

2) Melibatkan Orang Tua

Orang tua harus diberikan informasi mengenai segala perilaku dan tindakan anaknya ketika berada di sekolah. Selain pemberian informasi mengenai tingkah laku anak ketika di sekolah, maka pihak sekolah juga memberikan informasi mengenai cara atau kebijakan yang diambil sekolah dalam menangani tindakan *bullying* yang disebabkan dan ditimbulkan oleh siswa. Sekolah mengadakan forum atau pertemuan dengan mengundang orang tua yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang *bullying* dalam laporan berkala mengenai siswa. Sekolah harus terbuka dalam melakukan diskusi dengan orang tua terkait kasus *bullying* . Sekolah memberikan pendampingan bagi orang tua, sehingga sekolah harus menyambut

⁵⁰ Ken Rigby, *Children and Bullying : How Parents and Educators Can Reduce Bullying at School* (Australia: Blackwell Publishing, 2008), hlm.162.

dengan antusias para orang tua yang ingin berbicara atau mendiskusikan tentang anaknya.⁵¹

Dalam upaya mengatasi tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa, maka pihak sekolah harus menanamkan *mindset* bahwa keluarga (orang tua) merupakan solusi. Selain kepada diri guru atau pihak sekolah sendiri, *mindset* tersebut juga harus dipahamkan kepada orang tua. Pihak sekolah harus menjalin keterikatan yang kuat dan kedekatan dengan orang tua. Bentuk kedekatan pihak sekolah dengan orang tua dapat diwujudkan dengan pengadaan forum diskusi sekolah. Sekolah menghadirkan para orang tua secara bersama-sama ke sekolah untuk membicarakan solusi mengenai tindakan *bullying* ini.⁵²

Selain tersebut, pihak sekolah juga memiliki upaya lain yang dapat dilakukan untuk menangani perilaku *bullying*. Upaya tersebut berupa:

1) Peniadakan hukuman fisik

Hukuman fisik yang diberikan oleh sekolah kepada siswa tidak serta merta membuat siswa itu jera. Akan tetapi hukuman fisik tersebut juga membuat siswa menjadi dendam dan melakukan kegiatan *bullying*. Sehingga sekolah juga perlu menghentikan hukuman fisik. Pihak sekolah harus memberikan batasan mengenai

⁵¹*Ibid*, hlm.163.

⁵² Olsen & Fuller, *Home and School Relation* (Boston MA: Pearson EducationInc, 2012), hlm.338-339.

hukuman fisik yang diberikan oleh guru. Hukuman fisik yang diberikan guru jangan sampai berlebihan.⁵³

2) Pelatihan kepada guru secara berkala

Pemberian pelatihan kepada guru juga memberikan pengaruh dan manfaat tersendiri bagi guru. Pemberian pelatihan kepada guru harus dilakukan oleh sekolah secara rutin. Pelatihan dapat dilakukan sebulan sekali atau tiga bulan sekali. Pelatihan yang diberikan sekolah kepada guru ini bertujuan agar guru mampu secara bijak dan cakap dalam mengatasi berbagai tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa.⁵⁴

3) Membuka penyuluhan serta konseling kepada orang tua

Forum yang dibuat sekolah bagi para orang tua merupakan forum komunikasi yang digunakan sekolah untuk mengadakan musyawarah dengan para orang tua mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi tindakan *bullying*. Para orang tua diundang ke sekolah mengenai tindakan dan perilaku anak selama berada di sekolah.⁵⁵

4) Bekerjasama dengan Lembaga Perlindungan Anak

Adanya tindakan atau kasus *bullying* yang berkategori berat, menuntut pihak sekolah untuk mengadakan kerjasama dengan lembaga perlindungan anak. Adanya lembaga tersebut dapat membantu

⁵³ Suzie Sugijokanto, *Cegah Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm.44.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 44.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 45.

sekolah dalam mengambil cara dan upaya dalam mengatasi tindakan *bullying* yang terjadi dikalangan siswa.⁵⁶

Dari berbagai uraian mengenai cara menangani dan mengatasi *bullying* di sekolah dapat disimpulkan bahwa *bullying* yang ada di sekolah dapat ditangani dan diatasi melalui pembagian kasus *bullying* dan dengan mengundang orang tua ke sekolah untuk diadakan musyawarah bersama. Selain upaya tersebut sekolah juga memiliki upaya lain berupa meniadakan hukuman fisik, pelatihan kepada guru secara berkala, membuka penyuluhan serta konseling kepada orang tua, bekerjasama dengan Lembaga Perlindungan Anak.

f. Pendekatan Yang Digunakan Untuk Membedah Atau Menganalisis Faktor-Faktor Penyebab *Bullying*

Adapun pendekatan yang digunakan untuk membedah atau menganalisis faktor-faktor *bullying* yang terjadi di sekolah adalah pendekatan krisis, pendekatan remedial, pendekatan preventif, dan pendekatan perkembangan. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pendekatan Krisis

Pendekatan kritis merupakan pendekatan yang diarahkan dan berorientasi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa. Dalam pendekatan ini pembimbing cenderung lebih bersifat pasif karena pembimbing hanya menunggu kedatangan siswa yang bermasalah atau mempunyai masalah. Setelah siswa datang,

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 45.

maka pembimbing akan memberikan bantuan serta solusi sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa.⁵⁷

2) Pendekatan Remedial

Pendekatan remedial merupakan pendekatan yang berusaha untuk memahami perilaku siswa. Pada pendekatan ini berpendapat bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berusaha untuk memperbaiki berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa. Layanan ini diberikan bagi siswa yang membutuhkan bantuan dalam memperbaiki kesulitan yang dialami oleh siswa.⁵⁸

3) Pendekatan Preventif

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berusaha untuk mengantisipasi dan mengatasi munculnya masalah yang terjadi pada siswa, sekaligus mengantisipasi serta mencegah agar jangan sampai masalah tersebut muncul kembali. Adapun proses bimbingan dan konseling pada pendekatan ini difokuskan pada bagaimana guru membimbing dan mengajarkan pengetahuan (*knowledge*) serta ketrampilan untuk mencegah datangnya masalah.⁵⁹

4) Pendekatan Perkembangan

⁵⁷ Namora Lumonggo Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling (Dalam Teori Praktik)*, (Jakarta: PT. Kencana Media Group, 2011), hlm. 140-141.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 141.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 141.

Pada pendekatan perkembangan ini pola pembimbingan dan konseling memiliki kegiatan yang lebih kompleks, lebih komprehensif, lebih menyeluruh dan lebih edukatif. Edukatif disini menekankan pada pencegahan dan pengembangan. Adapun pengembangan yang dimaksud disini adalah perkembangan siswa yang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Adapun layanan bimbingan dan konseling ini diberikan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah.⁶⁰

Dalam mengatasi masalah *bullying* bahwa guru ataupun para pembimbing menghadapi berbagai masalah. Berbagai masalah yang timbul di sekolah antara lain:

- 1) Guru atau pembimbing tidak jarang menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam bidang pribadi.
- 2) Guru atau pembimbing juga sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam lapangan *social adjustmentnya*.

Keberadaan guru ataupun pembimbing dalam menganalisis faktor-faktor penyebab *bullying* memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pemahaman

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 142.

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu guru ataupun pembimbing agar memiliki pemahaman terhadap dirinya akan masalah yang sedang dihadapi.⁶¹

2) Fungsi Preventif

Fungsi preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya guru ataupun pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya serta mengatasinya (mencari solusi).⁶²

3) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Guru ataupun pembimbing senantiasa berupaya untuk menciptakan sekolah sebagai suatu lingkungan belajar yang kondusif, aman dan nyaman.⁶³

4) Fungsi Penyembuhan

Fungsi penyembuhan yaitu keberadaan guru ataupun pembimbing dalam melaksanakan fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif atau menyembuhkan.⁶⁴

⁶¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 63.

⁶² *Ibid.*, hlm. 63.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 63.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 63.

5) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam membantu guru ataupun pembimbing mengelompokkan jenis atau bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa.⁶⁵

6) Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu guru ataupun pembimbing sehingga dapat memperbaiki dari jenis atau bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa.⁶⁶

7) Fungsi Fasilitasi

Fungsi fasilitasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang memberikan kemudahan kepada guru atau pembimbing dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri siswa.

8) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu guru atau pembimbing supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam diri siswa.⁶⁷

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 63.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 64.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 64.

Sehubungan dengan hal ini, maka masalah yang dihadapi siswa sesuai dengan perkembangannya sangatlah kompleks. Perubahan-perubahan fisik yang dialami siswa besar sekali pengaruhnya terhadap situasi kejiwaannya, terutama pada masa tumbuh kembang. Tidak semua siswa mampu mengatasi kesulitan yang sedang dialami dengan baik.

Pada saat demikian, maka siswa dapat memecahkan berbagai kesulitan yang sedang dihadapi melalui layanan bimbingan, baik dari orang tuanya maupun di sekolah. Pelayanan di sekolah dapat dilakukan oleh guru serta konselor. Adanya bimbingan ini dilakukan agar para siswa dapat memahami, menerima keadaan serta dapat mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dalam mengatasi faktor-faktor munculnya *bullying*.

2. Hakikat Siswa

a. Pengertian Siswa

Siswa merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Dapat dikatakan juga siswa merupakan subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan orang lain (guru) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.⁶⁸

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 bahwa siswa diartikan sebagian anggota

⁶⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), hlm.47.

masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Siswa sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.⁶⁹ Sementara Abudinata bahwa siswa dalam pendidikan islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religiusnya dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.⁷⁰

Hal yang sama juga disampaikan bahwa siswa sebagai *raw input* (masukan mentah) atau *raw material* (bahan mentah) dalam proses transformasi dalam pendidikan. Siswa adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis, untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan.⁷¹ Sementara menurut Kadir bahwa siswa adalah anggota masyarakat laki-laki dan perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa menurut sifatnya dapat didik, karena mereka mempunyai bakat dan disertai posisi-posisi yang memungkinkan untuk diberi pendidikan.⁷²

⁶⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.39.

⁷⁰ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.173.

⁷¹ Jalaudin, *Teologi Pendidikan*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 140.

⁷² Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.75.

Hal ini juga dikuatkan dengan pendapat Suharto yang menyebutkan bahwa:

- 1) Siswa bukan miniatur orang dewasa, melainkan ia memiliki dunianya sendiri.
- 2) Siswa adalah manusia yang memiliki perbedaan dalam tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhannya.
- 3) Siswa adalah manusia yang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, baik menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani.
- 4) Siswa adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang disebabkan faktor bawaan maupun lingkungan.
- 5) Siswa merupakan makhluk yang terdiri dari dua unsur utama; jasmaniah dan rohaniah. Unsur jasmani berkaitan dengan daya fisik yang dimiliki, sementara unsur rohaniah berkaitan dengan daya akal dan daya rasa.
- 6) Siswa adalah makhluk Allah yang telah dibekali berbagai potensi (fitrah) yang perlu dikembangkan secara terpadu.⁷³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai siswa dapat disimpulkan bahwa siswa adalah manusia yang memiliki potensi dan bakat namun belum dapat dikatakan dewasa baik secara fisik maupun psikologis, yang memiliki sifat ketergantungan terhadap pendidikan dan membutuhkan pendidikan tersebut untuk menata kehidupannya dimasa depan melalui pembelajaran dalam pendidikan formal maupun non formal.

⁷³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.94.

b. Karakteristik Siswa

Siswa merupakan salah satu *input* yang ikut menentukan dan mewujudkan keberhasilan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Siswa memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Antara siswa satu dengan siswa yang lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Karakteristik siswa dapat dibedakan berdasarkan tingkat usia, kecerdasan, bakat, hobi dan minat, tempat tinggal dan budaya. Berikut ini uraian dari beberapa karakteristik tersebut:

1) Karakteristik Siswa Berdasarkan Tingkat Usia

Dilihat dari segi usia, siswa dapat dibagi menjadi lima tahapan, yaitu:

- a) Tahap asuhan (usia 0-2 tahun). Pada tahap ini, individu belum memiliki kesadaran dan daya intelektual.
- b) Tahap jasmani (usia 2-12 tahun). Pada tahap ini, anak mulai memiliki potensi biologis, pedagogis, dan psikologis.
- c) Tahap psikologis (usia 12-20 tahun). Pada fase ini anak sudah dapat dibina, dibimbing, dan dididik untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut komitmen dan tanggung jawab.
- d) Tahap dewasa (usia 20-30 tahun). Pada fase ini, seseorang sudah memiliki kematangan dalam bertindak dan mengambil keputusan sendiri.

e) Tahap bijaksana (usia 30 sampai akhir hayat). Pada fase ini, manusia telah menemukan jati dirinya yang hakiki.⁷⁴

2) Karakteristik Siswa Berdasarkan Tingkat Kecerdasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Binet Simon terhadap *Intelligence Quotient* (IQ) manusia, menunjukkan bahwa IQ yang dimiliki setiap manusia itu berbeda-beda. Ada yang ber-IQ tinggi biasa disebut manusia jenius. Ada yang ber-IQ rendah atau biasa disebut idiot, debil, dan embisil. Ada yang ber-IQ sedang seperti manusia pada umumnya. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik berdasarkan tingkat kecerdasannya, diharapkan para guru mampu menyiapkan metode belajar dan pendekatan pembelajaran yang tepat.⁷⁵

Tabel 1 Tingkat IQ Siswa

IQ	Keterangan
140 keatas	Genius
110-130	Superior
90-110	Rata-rata
70-90	Bodoh
50-70	Moron
25-50	Idiot
0-25	Tidak dapat dididik

⁷⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.175.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 176.

3) Karakteristik Siswa Berdasarkan Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya

Dalam kaitannya dengan latar belakang ekonomi keluarga, dapat diketahui adanya siswa yang keluarganya ekonomi ke atas, menengah ke atas, menengah, menengah ke bawah, atau fakir miskin. Dalam kaitannya dengan latar belakang status sosial dapat diketahui siswa terlahir dari keluarga pejabat, PNS, guru honorer, atau pengemis. Dengan mengetahui latar belakang tersebut, diharapkan seorang guru dapat menciptakan sebuah keadaan atau sebuah kegiatan pembelajaran yang memungkinkan setiap anak yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang berbeda-beda tersebut dapat berinteraksi secara harmonis.⁷⁶

Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang paling banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Gerakan-gerakan organ tubuh anak juga menjadi lincah dan terarah seiring dengan munculnya keberanian mentalnya. Keberanian dan kemampuan ini, disamping karena perkembangan kapasitas mental, juga disebabkan oleh adanya keseimbangan dan keselarasan gerakan organ-organ tubuh anak.

Masa usia sekolah dasar merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 177.

nantinya akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Guru mengenal masa ini sebagai masa sekolah, oleh karena itu pada usia inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan secara formal. Masa usia sekolah dianggap sebagai suatu masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. ?

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik siswa dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa dapat dibedakan berdasarkan tingkat usia, kecerdasan, bakat, hobi dan minat, tempat tinggal dan budaya. Sekolah dasar merupakan semua watak yang nyata dan timbul dalam suatu tindakan siswa dalam kehidupannya setiap saat. Sehingga dengan demikian, watak dan perbuatan manusia tidak akan lepas dari kodrat dan sifat serta bentuknya yang berbeda-beda, maka tidak heran jika bentuk dan karakter siswa juga berbeda-beda.

3. Kecenderungan Perilaku *Bullying* Siswa

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif dan negatif yang banyak terjadi di sekolah-sekolah. Permasalahan biasa dan terkesan sepele dapat membuat pertengkaran diantara siswa yang berlanjut pada perkelahian masal. Banyak siswa yang menjadi korban baik dalam bentuk luka ringan, luka berat, bahkan sampai pada kematian karena mengalami depresi. *Bullying* atau kekerasan ini yang dibuat oleh siswa ini juga dapat membawa dendam berkepanjangan bagi para pelaku (siswa yang kuat) maupun korban (siswa yang lemah).⁷⁷

⁷⁷ Siswanti & Costrie Ganes Widayanti (Jurnal, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri Semarang: Studi Desriptif, Fakultas Psikologi*, Universitas Diponegoro.

Bentuk perilaku *bullying* terdiri atas *bullying* fisik, non-fisik dan psikis. *Bullying* dalam bentuk fisik, verbal dan psikis. *Bullying* dalam bentuk fisik merupakan bentuk yang paling tampak dan mudah diidentifikasi. *Bullying* dalam bentuk fisik ini bertujuan untuk menyakiti tubuh seseorang. *Bullying* dalam bentuk tertulis (*verbal*) adalah *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti dengan ucapan. Sedangkan *bullying* dalam bentuk psikis adalah *bullying* yang dilakukan dengan menyakiti korban secara psikis. Bentuk *bullying* psikis ini paling sulit dideteksi karena mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti memandang sinis, mendiamkan atau mengucilkan orang tertentu.

Perilaku dan tindakan *bullying* siswa merupakan fenomena kompleks yang harus dipahami sebagai hasil interaksi dari faktor internal dan eksternal, yaitu karakteristik pelaku *bullying*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial *bullying* terjadi (sekolah). Karakteristik individual siswa memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap perilaku yang menyebabkan *bullying*.⁷⁸

Perilaku dan tindakan *bullying* siswa merupakan konsekuensi dari perasaan tidak berharga atau harga diri yang rendah. Apabila siswa mampu mengenali bahwa dirinya berharga, maka kebutuhan untuk melakukan *bullying* terhadap temannya akan menghilang. Hal ini berarti apabila siswa mempunyai harga diri rendah dan banyak

⁷⁸ Siswanti & Costrie Ganes Widayanti (Jurnal, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri Semarang: Studi Desriptif*, *Fakultas Psikologi*, Universitas Diponegoro.

masalah di rumah baik yang disebabkan karena orang tua maupun diri sendiri (dendam), maka perilaku *bullying* siswa cenderung tinggi.

Bullying yang ada di sekolah dapat ditangani dan diatasi melalui pembagian kasus *bullying* dan dengan mengundang orang tua ke sekolah untuk diadakan musyawarah bersama. Selain upaya tersebut sekolah juga memiliki upaya lain berupa meniadakan hukuman fisik, pelatihan kepada guru secara berkala, membuka penyuluhan serta konseling kepada orang tua, bekerjasama dengan Lembaga Perlindungan Anak.⁷⁹

⁷⁹ Siswanti & Costrie Ganes Widayanti (Jurnal, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri Semarang: Studi Desriptif*, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah daerah yang digunakan sebagai tempat penelitian. Dalam penentuan tempat penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian.⁸⁰

Guna memperoleh data, penelitian ini dilakukan pada *bullying* di kalangan siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang. Fokus penelitian ini adalah penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* di kalangan siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2. Dipilihnya lokasi ini karena di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang terdapat kasus *bullying* dikalangan siswa.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi, Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 86.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah 24 September – 22 November 2018, dimana penelitian ini memfokuskan kepada siswa korban dan pelaku *bullying*, kepala sekolah, guru BK, orang tua siswa dan lingkungan sekitar.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah sebuah model penelitian kualitatif yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.⁸¹

Menurut Bogdan & Biklen dalam buku Gunawan menyebutkan bahwa studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.⁸² Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis atau meneliti mengapa kasus *bullying* bisa terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2, faktor apa saja yang mempengaruhi siswa sehingga siswa cenderung nakal melakukan *bullying* kepada temannya.

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai

⁸¹*Ibid.*, hlm.69.

⁸²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.117.

instrumen kunci. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini data yang dihasilkan adalah data berupa ucapan atau penulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (obyek) itu sendiri.⁸³

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Penelitian kualitatif merupakan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti.⁸⁴

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

⁸⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 81.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (*subyek*) itu sendiri. Pada pendekatan kualitatif ini peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan apa adanya (*obyektif*).

Sementara ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat (*instrumen*).
3. Memakai matematika kualitatif.
4. Analisa data secara induktif.
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
6. Penelitian bersifat deskriptif.
7. Teori dasar (*grounded theory*).
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain yang bersifat sementara.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁸⁵

Penelitian kualitatif juga disebut dengan penelitian *field research* yang mana di dalam proses perolehan datanya sesuai dengan sasaran atau

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5.

masalah penelitian berupa informasi yang selengkap-lengkapinya dan sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang menyeluruh di lapangan.⁸⁶

Setelah mengetahui pendekatan yang dipergunakan oleh peneliti, maka penelitian yang dilakukan di dalam penelitian ini memaparkan sekaligus menjelaskan terkait Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang) melalui pemaparan data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi (*documentation*). Data-data tersebut diperoleh peneliti dari MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.⁸⁷ Dalam penelitian ini data yang akan dicari adalah faktor lingkungan sebagai pengaruh terjadinya *bullying* , faktor keluarga sebagai pengaruh terjadinya *bullying* dan faktor teman sebaya sebagai pengaruh terjadinya *bullying* .

Adapun data yang dikumpulkan ketika penelitian di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang adalah data yang

⁸⁶ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 51.

⁸⁷ Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*(KualaLumpur: Logman Group, 1999), hlm. 96.

sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang).

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).⁸⁸ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu Kepala Sekolah, Wali kelas, dan orang tua wali murid untuk mengambil data mengenai permasalahan *bullying* .

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸⁹

Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 225.

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 225.

rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

Di dalam penelitian ini data digali dan diperoleh dari buku tata tertib pengangan siswa, aturan sekolah dan berbagai catatan pelanggaran siswa yang ada di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang berkenaan dengan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa.

2. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁹⁰ Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti guna menjawab fokus penelitian. Di dalam penelitian di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang ini, data yang diperoleh peneliti dari sumbernya dibedakan menjadi empat macam yaitu:

a. Narasumber (*informant*)

Dalam penelitian ini (kualitatif), posisi narasumber sangat penting yaitu sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta oleh peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi

⁹⁰ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 63.

ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai narasumber (*informant*).

b. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas yang digunakan peneliti yaitu peristiwa atau aktivitas pada lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa (untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang).

c. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang berada di Jl. Blabak-Mendut Km 5 Rembeanak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu data penelitian tergantung dari jenis penelitian yang digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah

yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹¹

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*).⁹² Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁹³ Observasi ini dilakukan selama dua bulan dari tanggal 24 September -22 November 2018. Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui dan mengamati tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

Metode observasi partisipasi digunakan peneliti untuk mengamati tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang. Kehadiran peneliti dalam kegiatan pembelajaran bukan dimaksudkan

⁹¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 30.

⁹² Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1998), hlm. 119.

⁹³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117.

mempengaruhi jalannya pembelajaran namun sekedar mengamati bagaimana pembelajaran itu berlangsung. Disamping observasi partisipasi dilakukan juga observasi langsung yaitu observasi yang dimaksudkan untuk mengetahui lokasi MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun subyek yang diobservasi adalah *Bullying* Bagi Siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2.

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk maksud tertentu yang mempunyai arti yang hampir sama dengan interview, tetapi memiliki kelebihan yaitu untuk mendalami informasi tentang sesuatu atau seseorang.⁹⁴ Wawancara mendalam dalam penelitian ini bersifat eksploratif yang diharapkan banyak memperoleh data dengan mengadakan dialog dengan sejumlah guru BK atau wali kelas di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi data yang berkaitan dengan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Bullying* Bagi Siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang, berbagai kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan dan solusi yang diambil untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

⁹⁴ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 71.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁹⁵ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengambil data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁹⁶ Studi dokumentasi ini merupakan suatu bentuk pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan pendidikan.⁹⁷

Data berupa dokumen seperti ini dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di dalam suatu tempat. Dokumen digunakan dalam penelitian, karena sebagai sumber ia bersifat stabil, data digunakan sebagai bukti dalam suatu pengkajian, sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi atau data seperti dokumen (foto) *Bullying* Bagi Siswa di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 158.

⁹⁷ RulamAhmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 161.

terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.⁹⁸

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya. Setelah data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilanjutkan dengan jalan membuat abstraksi (rangkuman sementara). Setelah tersusun, maka langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁹⁹

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

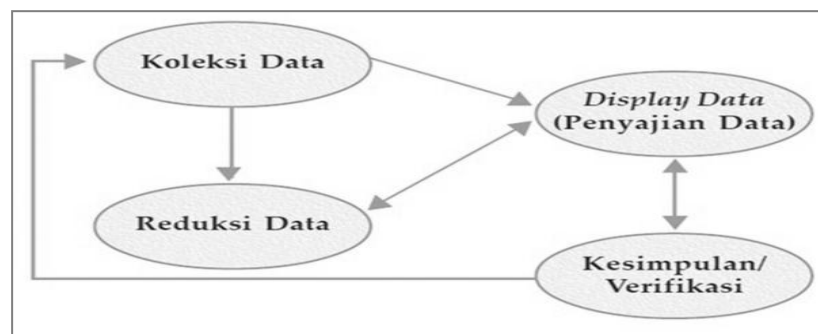
⁹⁸*Ibid.*, hlm. 165.

⁹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 245.

sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data display, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁰⁰

Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu diwujudkan dengan mencari makna (*meaning*). Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, serta penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Dalam menganalisis data tentu membutuhkan langkah-langkah.

Langkah-langkah analisis data dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1 Langkah-Langkah Analisis Data

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Redution*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari pola dan temanya.¹⁰¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

Adapun kegiatannya antara lain sebagai berikut:

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 246.

¹⁰¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 289.

a. Membuat Ringkasan Kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang penelaahan terhadap catatan-catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat. Setelah selesai pengumpulan data di lapangan semua catatan-catatan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami sarta meringkasnya.

b. Membuat Kode

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu. Kode-kode tersebut berfungsi untuk memudahkan peneliti untuk mengenali dan melakukan pengecekan data.

c. Membuat Memo

Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

d. Menyortir Data

Menyortir data merupakan langkah untuk memilih data untuk satuan data yang diberi kode yang sesuai. Pada saat menyortir atau memilah-milah data, langkah yang ditempuh adalah pemberian kode tersendiri pada masing-masing data dalam catatan lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah pengumpulan data-data atau informasi-informasi dari hasil observasi dan wawancara peneliti yang sudah direduksi.¹⁰² Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks/kalimat yang bersifat naratif, selain itu juga berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi (*Conclusions Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰³

¹⁰²*Ibid.*, hlm. 289.

¹⁰³*Ibid.*, hlm. 291.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* bagi siswa, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Bullying* yang terjadi pada siswa MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang berupa berkata jorok, berkata kasar, menyakiti teman, menakut-nakuti, memarahi, dan mengolok-olok dengan menggunakan nama orang tuanya.
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang adalah faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor media massa.
3. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menangani kasus *bullying* pada siswa MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang adalah dengan memberikan nasihat serta bimbingan secara individu (pemanggilan ke ruang BK), musyawarah dengan para wali siswa (pertemuan dengan wali siswa yang dilakukan oleh sekolah) dan memberikan lingkungan yang sehat (adanya poin bagi yang melanggar tata tertib sekolah).

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah lebih menambah pengawasan dari berbagai lapisan, mulai dari security sampai kepala sekolah dan bertindak mengawasi tindak tanduk perilaku *bullying* agar tidak sampai menimbulkan korban.

2. Bagi Orang Tua

Orangtua siswa hendaknya memberikan kasih sayang dan perhatian yang besar kepada anak-anaknya supaya hal-hal yang sudah terjadi tidak terjadi lagi untuk kedua kalinya. Serta memberikan arahan pada anak bagaimana cara mengatasi *bullying*. Hal ini tentunya akan menambah pengetahuan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak terutama dalam berperilaku dan bertingkah laku dengan baik. Pemberian pengawasan ekstra namun tidak ketat terhadap anak-anaknya agar terhindar dari hal-hal negatif.

3. Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat ikut mengawasi setiap kegiatan-kegiatan siswa di sekolah sebagai tindakan yang tepat untuk menangani kasus-kasus tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dan secara mendalam berkaitan dengan penelitian ini, terutama mengenai cara mengatasi *bullying* ditinjau dari faktor-faktornya agar penyelesaian masalah *bullying* di sekolah dapat maksimal sehingga tidak ada lagi kasus-kasus *bullying* di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Ahmadi, *Konsep Keluarga*, (Jakarta: Yudistira, 2011).
- Ahmadi, Rulam, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2005.
- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Ahmadi. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2012.
- Aliya, Winda, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa SDN 2 Kota Lumajang)*, Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya: 2016, tidak dipublikasikan.
- Anwar, Ali, *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku Bullying Siswa SDN 3 Ringinanom Kebumen*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Anwar, *Perilaku Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Ardila, Nissa, *Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama*, *Jurnal Krimonologi* Vol.5 no.1, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arya, Lutfi, *Melawan Bullying : Menggagas Kurikulum Anti Bullying Di Sekolah*, Mojokerto: Sepilar, 2011.
- Astuti, Ponny Retno, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2018), hlm. 3.
- Astuti, Ponny Retno, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: UI Press, 2018), hlm.3.

- Bogdan, Robert C, dan Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Metohods*, Boston: Aliyn and Bacon, Inc, 1998.
- Cakrawati, Fitria, *Bullying Siapa Takut*, Solo: Tiga Ananda, 2015.
- Damayanti, *Penindas, Tertindas dan Penonton*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012.
- Desmita, *Pengaruh Teman Sebaya*, Yogyakarta: 2015, Andi.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Elvigo, Paresma, *Secangkir Kopi Bullying*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Fatimah, *Konsep Keluarga dan Seluk-Beluknya*, (Yogyakarta: Andi, 2015).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hafid, Anwar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan: Dilengkapi Dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ismayanti, *Pengantar Interaksi Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana, 2010).
- Ismiatun, Rohmah, (Skripsi *Bullying* di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta, Kebijakan Pendidikan, FIP UNY, 2014). Tidak dipublikasikan.
- Jalaudin, *Teologi Pendidikan*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 140.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak* Jakarta: Penerbit Erlangga: 2007.
- Kadir, Abdul, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Kartika, Widy, *Penanganan Kekerasan di Sekolah*, Jakarta: PT Indeks, 2015.
- Khasanah, Melinda Emzha, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Kawasan Beresiko Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Negeri, 2015.
- Lumonggo Lubis, Namora. *Memahami Dasar-dasar Konseling (Dalam Teori Praktik)*, Jakarta: PT. Kencana Media Group, 2011.
- Masrurin, Makna Sahabat, Bandung: Refika Aditama, 2011.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muawanah, Elvi, *Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Elkaf, 2009.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nawawi, *Nasihatku Bermakna*, Jakarta: Bayu Media, 2011.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2012.
- Olsen & Fuller, *Home and School Relation*, Boston MA: Pearson Education Inc, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.23 Tahun 2006.
- Piyatna, Andri *Lest End Bullying : Memahami, Mencegah & Mengatasi Bullying* , Jakarta: Elek Media Komputindo, 2005.
- Prayitno, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2012).
- Ricards, Jack. C, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*, Kuala Lumpur: Logman Group, 1999.
- Rigby, Ken, *Children and Bullying : How Parrent And Educators Can Reduce Bullying at School*, Australia: Blackwell Publishing, 2008.
- S, Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Saifulla, Fitriani, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying Pada Siswa Siswi SMP*, Samarinda: e Journal Psikologi, 2016.
- Santosa, *Interaksi Sosial*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Santrock, John W, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Santrock, John W, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga: 2007.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Siswanti & Costrie Ganes Widayanti (Jurnal, *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri Semarang: Studi Desriptif*, *Fakultas Psikologi*, Universitas Diponegoro.

- Sugijokanto, Suzie, *Cegah Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Suprayitno, *Konsep Nasihat*, Yogyakarta: Andi, 2009.
- Surya, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Andi. 2011.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: eLKAF, 2006.
Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2010).
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3.
- Usman, Bahrudin, *Persahabatan*, Jakarta: Bayu Media, 2014.
- Wiyani, N.A, *Save Our Children From School Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Yusuf, *Peran Teman Sebaya Dalam Interaksi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.